

## **Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dengan Perilaku Seks Pranikah Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Mereudu Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya**

### ***The Relationship Of Knowledge And Adolescent Princess Of Princess With Pranikah Sex Behavior In Middle School Of 2 Mereudu District Meurah Two Pidie Jaya District***

**Misrina\*<sup>1</sup>, Sisca Safira\*<sup>2</sup>**

1. Dosen Akademi Kebidanan Munawarah, Jl. Sultan Iskandar Muda No.18 Kota Juang, Bireuen 24251, Indonesia
2. Mahasiswi Akademi Kebidanan Munawarah, Jl. Sultan Iskandar Muda No.18 Kota Juang, Bireuen 24251, Indonesia

\*Korespondensi Penulis : misrina517@gmail.com\*<sup>1</sup>

#### **Abstrak**

Hasil survei *Departement of Health & Human Services* (2018) siswa sekolah menengah di Amerika Serikat didapatkan data 41% siswa pernah melakukan hubungan seksual dan hampir 230.000 bayi lahir dari remaja putri yang berusia 15 – 19 tahun. Berdasarkan data didapatkan angka remaja yang meninggal akibat aborsi kehamilan dan kelahiran sebanyak 70.000 jiwa dan didapatkan 3,2 juta remaja 15 – 19 tahun melakukan aborsi yang tidak aman.

Desain penelitian yang digunakan *Survei Analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh siswi kelas I dan II di SMA Negeri 2 Meureudu Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya. Teknik pengambilan sampel total sampling sebanyak 58 siswi. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2019 sampai dengan Januari 2020.

Hasil uji statistik *chi-square* antara pengetahuan remaja putri dengan perilaku seks pranikah diperoleh nilai  $p \text{ value } 0,037 < 0,05$  maka hipotesis diterima, hasil uji statistik *chi-square* sikap diperoleh nilai  $p \text{ value } 0,002 < 0,05$  maka hipotesis diterima, Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap remaja putri dengan perilaku seks pranikah.

Diharapkan untuk tempat penelitian, agar dapat memberikan informasi mengenai pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah pada siswi disekolah, dan nantinya dapat berpengaruh bagi remaja ke arah yang baik, serta untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

**Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Seks Pranikah.**

### **ABSTRACT**

*The Department of Health & Human Services (2018) survey of high school students in the United States found 41% of students had had sexual relations and nearly 230,000 babies were born to young women aged 15-19 years. Based on the data obtained the number of adolescents who died from abortion of pregnancy and birth as many as 70,000 people and obtained 3.2 million adolescents 15-19 years of age who have unsafe abortions*

*The research design used was Analytical Survey with Cross Sectional approach. The study population was all female students in class I and II at SMA Negeri 2 Meureudu, Meurah Dua District, Pidie Jaya Regency. The sampling technique was a total sampling of 58 female students. This research was conducted in December 2019 until January 2020.*

*Chi-square statistical test results between knowledge of adolescent girls with premarital sex behavior obtained  $p$  value  $0.037 < 0.05$  then the hypothesis is accepted, the results of the chi-square statistical test attitudes obtained  $p$  value  $0.002 < 0.05$  then the hypothesis is accepted, There meaningful relationship between knowledge and attitudes of young women with premarital sex behavior.*

*It is hoped that this will be a place of research in order to be able to provide information about reproductive health knowledge with premarital sexual behavior for schoolgirls, and in the future be able to influence adolescents in a good direction, and to avoid undesirable things*

*Keywords: Knowledge, Attitudes, and Premarital Sexual Behavior.*

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan arus globalisasi, kemajuan teknologi dan informasi serta bergesernya nilai dan norma yang ada dalam masyarakat cenderung mempengaruhi pola sikap remaja untuk melakukan penyimpangan perilaku terutama dalam perilaku seksual. Banyak remaja yang terlibat dalam perilaku dan pengalaman beresiko seksual yang dapat mengakibatkan hasil kesehatan yang tidak diinginkan. Derasnya arus informasi dan pergaulan yang luas memberikan pengaruh signifikan bagi remaja dan kesehatannya (Sari, 2016).

Pemahaman remaja akan kesehatan reproduksi menjadi bekal remaja dalam berperilaku sehat dan bertanggung jawab, namun tidak semua remaja memperoleh informasi yang cukup dan benar tentang kesehatan reproduksi. Keterbatasan pengetahuan dan pemahaman ini dapat membawa remaja ke arah perilaku berisiko. Masa remaja erat kaitannya dengan perkembangan psikis pada periode yang dikenal sebagai masa pubertas yang diiringi dengan perkembangan seksual. Kondisi ini menyebabkan remaja rentan terhadap masalah – masalah perilaku berisiko, seperti melakukan hubungan seks sebelum menikah yang dapat membawa resiko terhadap Infeksi Menular Seksual (IMS), *Human Immunodeficiency Virus and Acquired Immune Defesiency Virus Syndrome* (HIV/AIDS) (BKKBN, 2014).

Hasil survei *Departement of Health & Human Services* (2018) siswa sekolah menengah di Amerika Serikat didapatkan data 41% siswa pernah melakukan hubungan seksual dan hampir 230.000 bayi lahir dari remaja putri yang berusia 15 – 19 tahun. Berdasarkan data didapatkan angka remaja yang meninggal akibat aborsi kehamilan dan kelahiran sebanyak 70.000 jiwa dan didapatkan 3,2 juta remaja 15 – 19 tahun melakukan aborsi yang tidak aman (BKKBN, 2017).

Tindakan aborsi yang dilakukan remaja secara ilegal dapat membawa dampak buruk bagi remaja itu sendiri, baik dari segi jasmani maupun psikologi. Dari segi jasmani seperti kematian karena perdarahan, kematian secara lambat akibat infeksi serius disekitar kandungan, rahim yang robek, kerusakan leher rahim, kanker payudara, kanker indung telur, kanker leher rahim, kelainan pada plasenta yang akan menyebabkan cacat pada anak berikutnya, mandul, infeksi rongga panggul dan infeksi pada lapisan rahim. Dari segi psikologi terutama pada remaja wanita akan tertindih perasaan bersalah dan dapat membahayakan jiwa disebabkan karena kurangnya pengetahuan atau pendidikan seks yang diterima remaja sejak dini (Kumalasari, 2016).

Dampak yang diakibatkan oleh perilaku seksual antara lain adalah timbulnya masalah psikologis yang sangat serius, seperti rasa bersalah, depresi, marah, dan agresi akibat psikososial yang timbul akibat perilaku seksual antara lain adalah ketegangan mental dan kebingungan akan peran sosial yang tiba-tiba berubah, misalnya pada kasus remaja yang hamil diluar nikah. Belum lagi tekanan dari masyarakat yang mencela dan menolak keadaan tersebut. Selain itu resiko yang lain adalah terganggunya kesehatan yang bersangkutan, resiko kelainan janin dan tingkat kematian bayi yang tinggi. Disamping itu penolakan sekolah menerima kenyataan adanya murid yang hamil diluar nikah. Masalah ekonomi juga akan membuat permasalahan ini menjadi semakin rumit dan kompleks (Kusparlina, 2016).

Pengetahuan mengenai seks yang tidak cukup menyebabkan terjadi permasalahan pada remaja yang sama sekali mereka tidak menginginkannya, misalnya kehamilan remaja, premature, cacat bawaan pada janin, pengguguran kandungan, terputusnya sekolah, perkawinan di usia muda, perceraian dan penyakit kelamin, yang lebih membahayakan bagi remaja yang tidak mengetahui akibat dari hubungan seks yaitu penyakit menular dan HIV/AIDS yang sampai sekarang ini belum ada obatnya. Semakin meningkatnya perilaku seks pranikah yang menyimpang dikalangan remaja saat ini dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan reproduksi khususnya remaja putri. Angka kehamilan usia remaja diluar nikah masih tinggi (BKKBN, 2017).

Dampak dari pergaulan bebas yang terkait dengan perilaku seksual juga menyebabkan meningkatnya kasus penyakit *Human Immunodeficiency Virus and Acquired Immune Deficiency Virus Syndrome* (HIV/AIDS) yang pada kelompok usia remaja faktor perilaku seks bebas merupakan perilaku paling dominan (Azinar, 2013).

Kasus kejadian HIV/AIDS di Indonesia terus meningkat secara signifikan, berdasarkan data Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (Ditjen P2P) jumlah kasus baru HIV positif hingga 2015 yaitu 21.511 kasus pada tahun 2012, 29.037 kasus pada tahun 2013, 32.711 kasus pada tahun 2014, dan 30.935 kasus pada tahun 2015, 36.700 kasus pada tahun 2016, 48.300 kasus pada tahun 2017, 64.043 kasus pada tahun 2018. (Kemenkes RI, 2019).

Pada saat ini seks bebas adalah salah satu masalah yang melanda remaja di Indonesia. Hal ini terjadi karena pergaulan bebas, pengaruh media, keadaan lingkungan masyarakat, tidak berpegang teguh pada agama dan kurangnya perhatian orang tua. Remaja mudah terpengaruh dan mengikuti hawa nafsu karena tidak dibentengi oleh iman yang kuat (Purwoastuti, 2015).

Remaja di Indonesia telah terbukti mulai melakukan hubungan seks pada usia muda. Berdasarkan hasil survei perilaku seksual berisiko pada remaja di 33 Provinsi menyebutkan bahwa 22,6% remaja pernah melakukan hubungan seks, 62,7% remaja Sekolah Menengah Atas (SMA) tidak perawan, 97% pernah menonton pornografi, 21,26% sudah pernah melakukan aborsi (KPAI, 2018).

Faktor- faktor yang menyebabkan perilaku seks pranikah pada remaja antara lain: pengetahuan, libido seksual, media informasi, sikap, Norma agama, orang tua dan pergaulan bebas (Kumalasari, 2018). Perilaku seks pranikah dipengaruhi oleh sikap seks, dimana sikap seks mendukung melakukan perilaku seks pranikah dan dapat menimbulkan dampak negatif. Faktor- faktor yang berhubungan dengan sikap seks terhadap seks pranikah remaja yaitu; lingkungan tempat tinggal, kawan, keluarga dan komunitas (Pratama, 2013)

Informasi yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Aceh menyebutkan bahwa penderita Penyakit Menular Seksual (PMS) telah berjumlah 23 orang dan remaja yang hamil pra nikah berjumlah 15 orang (Dinkes Aceh, 2017). Hal ini mengindikasikan adanya perubahan perilaku remaja di Aceh yang semakin mengkhawatirkan, baik pola pergaulan maupun pergeseran moral. Berdasarkan hasil PKBI provinsi Aceh, menunjukkan bahwa 90% pernah mengakses media pornografi, 40% pernah *petting* atau menyentuh organ intim pasangannya, dan 12,5% pernah melakukan hubungan seks bebas (Risksedas, 2018)

Peningkatan kasus HIV/AIDS dari tahun ke tahun terus meningkat, jumlah penderita HIV/AIDS di 23 Kabupaten/Kota di Aceh telah mencapai 632 kasus yang pada tahun 2017. Dari 23 Kabupaten/Kota, pada tahun 2017 kasus HIV/AIDS paling banyak di Kota Banda Aceh berjumlah 77 kasus, disusul Aceh Utara berjumlah 76 kasus, Aceh Tamiang berjumlah 63 kasus dan Bireuen peringkat Keempat terbanyak kasus HIV/AIDS berjumlah 50 kasus (Dinkes Aceh, 2018).

Berdasarkan data survei di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Meureudu Kabupaten Pidie Jaya tahun 2020 didapatkan bahwa jumlah siswa secara keseluruhan dari kelas 1 sampai kelas 2 siswi perempuan sebanyak 58. Dari hasil wawancara kepada 11 siswi perempuan diketahui bahwa mereka sudah pernah berpacaran diantaranya mereka sebagian besarnya sudah pernah berpegangan tangan, berpelukan bahkan sampai berciuman, tetapi mereka belum paham tentang kesehatan reproduksi remaja yang benar dan tepat, sehingga sebahagian kecil dari mereka tidak menutup kemungkinan untuk menjurus ke perilaku yang tidak sehat sebelum menikah.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Pada Remaja Putri Dengan Perilaku Seks Pranikah di Sekolah SMAN 2 Meureudu Kabupaten Pidie Jaya tahun 2020”.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap pada remaja putri dengan perilaku seks pranikah di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Meureudu Kabupaten Pidie Jaya tahun 2020.

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan bahan informasi bagi remaja putri tentang masalah kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian *Analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional* yaitu pendekatan dimana pengumpulan data dari variabel independen dan variabel dependen dikumpulkan dalam satu waktu kesamaan atau dalam satu periode tertentu untuk melihat hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri dengan flour albus di SMA Negeri 2 Meureudu Kabupaten Pidie Jaya Tahun 2020.

Penelitian telah dilakukan di SMA Negeri 2 Meureudu Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya. Penelitian ini dilakukan tanggal bulan Desember 2019 s/d Januari 2020.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri kelas I dan II yang ada di SMA Negeri 2 Meureudu dengan jumlah 58 orang siswi.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total populasi yaitu seluruh siswi kelas I dan II yang ada di SMA Negeri 2 Meureudu akan dijadikan sampel sebanyak 58 orang siswi.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Metode pengolahan data *collecting, checking, coding, entering dan processing*. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji *chi-square*.

## HASIL PENELITIAN

Analisis Bivariat digunakan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri dengan Perilaku Seks Pranikah.

Tabel 1. Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri dengan Perilaku Seks Pranikah Di SMA Negeri 2 Meureudu Kabupaten Pidie Jaya Tahun 2020.

Pengetahuan Remaja Putri	Prilaku Seks Pranikah				%		P-Value
	Melakukan		Tidak Melakukan		F	%	
	f	%	f	%			
Baik	6	16,7	9	40,9	15	25.9	0,037
Cukup	15	41.6	3	13,6	18	31	
Kurang	15	41,7	10	45,5	25	43.1	
Sikap Remaja Putri	Prilaku Seks Pranikah				%		P-Value
	Melakukan		Tidak Melakukan		F	%	
	f	%	f	%			
Positif	10	27,8	16	72,6	26	44.8	0,002
Negatif	26	72.2	6	27,4	32	55.2	

**Analisis Bivariat :** Tabel 1 dapat dilihat tabulasi silang terhadap pengetahuan remaja putri dengan prilaku seks pranikah, dari 58 responden, pengetahuan remaja dalam katagori kurang dan pernah melakukan perilaku seks pranikah sebanyak 15 responden (41,7%) dan yang tidak melakukan sebanyak 10 responden (45,5%), pengetahuan cukup yang melakukan perilaku seks pranikah sebanyak 15 responden (41.6%) dan yang tidak melakukan sebanyak 3

responden (13,6%), pengetahuan baik yang melakukan perilaku seks pranikah sebanyak 6 responden (16,7%) dan tidak melakukan sebanyak 9 responden (40,9%).

Dari hasil uji statistik *chi square* menunjukkan hubungan antara pengetahuan remaja putri dengan perilaku seks pranikah didapatkan nilai p value  $(0,037) < (0,05)$  maka  $H_a$  diterima ( $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak) dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan bermakna antara Pengetahuan Remaja Putri dengan Perilaku Seks Pranikah di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Meuredu Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya Tahun 2020.

Tabel 2 dapat dilihat dari tabulasi silang sikap remaja putri dengan perilaku seks pranikah, dari 58 responden, sikap negatif yang melakukan perilaku seks pranikah sebanyak 26 responden (72,2%) dan tidak melakukan sebanyak 6 responden (27,4%), sikap positif yang melakukan perilaku seks pranikah sebanyak 10 responden (27,8%) dan tidak melakukan sebanyak 16 responden (72,6%).

Dari hasil uji statistik *chi square* menunjukkan hubungan antara pengetahuan remaja putri dengan perilaku seks pranikah didapatkan nilai p value  $(0,002) < (0,05)$  maka  $H_a$  diterima ( $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak) dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan bermakna antara Sikap Remaja Putri dengan Perilaku Seks Pranikah di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Meuredu Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya Tahun 2020.

## PEMBAHASAN

**Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Dengan Perilaku Seks Pranikah :** Berdasarkan hasil penelitian dengan melakukan analisa tentang hubungan bermakna antara Pengetahuan Remaja Putri dengan Perilaku Seks Pranikah di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Meuredu Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya Tahun 2020, ditemukan bahwasanya ada hubungan antara pengetahuan remaja putri dengan perilaku seks pranikah

Berdasarkan hasil analisa menggunakan uji *chi square* didapatkan hasil p value  $(0,037) < (0,05)$ , hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara Pengetahuan Remaja Putri dengan Perilaku seks Pranikah di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Meuredu Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya Tahun 2020.

Pengetahuan (*knowledge*) adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yakni : indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku

didasari pengetahuan akan lebih baik dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. (Notoatmodjo, 2010).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Natalia (2014) dengan judul “Hubungan antara Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Remaja Dengan Tindakan Seks Pranikah Pada Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 2 Manado ” menunjukkan hasil uji *Chi square* hubungan pengetahuan dengan tindakan seks pranikah diperoleh  $p=0,000$ , ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan responden dengan tindakan seks pranikah.

Menurut asumsi penulis bahwa adanya hubungan pengetahuan dengan perilaku seks pranikah disebabkan oleh kurangnya pemahaman remaja tentang fungsi dan pemeliharaan alat-alat reproduksinya, sehingga mereka bebas melakukan perilaku seks menyimpang tanpa memikirkan resiko dari perbuatannya. Ditambah lagi masa remaja merupakan masa yang emosinya masih labil, sehingga mudah terpengaruh oleh orang lain, maka dari itu remaja perlu memperkuat diri mereka dengan iman yang kuat serta informasi yang tepat dan akurat tentang kesehatan reproduksi remaja sehingga tidak terjerumus kedalam tindakan perilaku seks pranikah.

**Hubungan Sikap Remaja Putri Dengan Prilaku Seks Pranikah** : Berdasarkan hasil penelitian dengan melakukan analisis tentang hubungan bermakna antara Sikap Remaja Putri dengan Perilaku Seks Pranikah di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Meuredu Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya Tahun 2019, ditemukan bahwasanya ada hubungan antara Sikap remaja putri dengan perilaku seks pranikah

Pengujian statistik dengan uji *chi square* ternyata hasil uji didapat dengan  $p$  value  $(0,002) < (0,05)$ , hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara Sikap Remaja Putri dengan Perilaku Seks Pranikah di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Meuredu Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya Tahun 2020.

Sikap berarti suatu keadaan jiwa dan keadaan berfikir yang disiapkan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu objek yang diorganisasikan melalui pengalaman serta mempengaruhi secara langsung atau tidak langsung pada praktik atau tindakan (Notoatmodjo, 2013).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Natalia (2014) dengan judul “Hubungan antara Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Remaja Dengan Tindakan Seks Pranikah Pada Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 2 Manado ” menunjukkan hasil uji *Chi square* hubungan sikap dengan tindakan seks pranikah diperoleh  $p=0,000$ , ada hubungan yang bermakna antara sikap responden dengan tindakan seks pranikah.

Menurut asumsi penelitian sikap remaja putri dengan perilaku seks pranikah di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Meuredu Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie jaya mayoritas yang melakukan perilaku seks pranikah berada pada kategori negatif. Sikap sangat menentukan seseorang kearah yang lebih baik, sikap yang negatif akan menentukan perilaku remaja putri yang tidak baik, dikarenakan sikap juga dapat dipengaruhi dari lingkungan tempat tinggal, gaya, dan pendidikan, sehingga ketika remaja memperoleh informasi yang tepat maka remaja akan mengambil suatu sikap sesuai dengan informasi yang didapatkan dan akan melakukan tindakan perilaku sesuai dengan sikapnya

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut: ada hubungan yang signifikan antara antara pengetahuan remaja putri dengan Perilaku Seks Pranikah di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Meuredu Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya Tahun 2019 dan ada hubungan yang signifikan antara antara sikap remaja putri dengan Perilaku Seks Pranikah di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Meuredu Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya Tahun 2020.

## **SARAN**

Diharapkan kepada remaja putri agar dapat meningkatkan pengetahuan dan mengetahui tentang dampak masalah kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah dan kepada petugas kesehatan agar memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi kepada para remaja supaya tidak terjerumus terhadap prilaku seks bebas, dan dapat mengambil kebijakan dalam masalah kesehatan reproduksi dan perilaku seks pranikah, khususnya pada remaja.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Asrifuddin. (2017). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja Di SLTP 1 Solakan Jeruk Kabupaten Bandung. *Jurnal Kesehatan* : : Universitas Negeri Bandung.
- Huda. (2017). Pengaruh Kesehatan Metode pemakaian Redi (Roda Edukasi Dan Inspirasi) Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Untuk Mencegah Seks Pranikah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* : Universitas Negeri Semarang.
- Iman. M (2016). Karya tulis ilmiah bidang kesehatan. Bandung : Citapustaka media perintis.
- \_\_\_\_\_. (2016). Pemanfaatan SPSS Dalam Penelitian Bidang Kesehatan & Umum. Bandung : Citapustaka.

- Jayanti, N. (2010). Konsep Perilaku Seksual Pranikah. Jurnal Kesehatan : Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Kusmiran, E. (2012). Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita. Jakarta : Salemba Medika
- Limoy, (2017). Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Sikap Seks Pranikah Pada Siswa Kelas XI Di SLTA Taman Mulai Tahun 2017. Jurnal Kesehatan : Universitas Sumatra Utara.
- Notoatmodjo (2012). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta : Renika cipta.
- \_\_\_\_\_ (2012). Metodologi Penelitian. Jakarta : Renika cipta.
- Novita, D (2018) Pengaruh Faktor Predisposisi, pemungkin, Dan Pendorong Terhadap Perilaku Seksual Di SMA Asuhan Daya Medan. Jurnal Kesehatan: Institut Helvetia Medan.
- Manuaba (2009). Penyakit kandungan. Jakarta : Buku kedokteran EGC.
- Machfoeds (2010). Metodologi penelitia. Yogyakarta : Fitramaya
- Ridwan (2012). Penelitian tindakan bimbingan dan konseling. Bandung : Alfabeta
- Mawarni (2017). Hubungan Pengetahuan, Sikap Megenai Seksualitas Dan Paparan Media Sosial Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Di Beberapa SLTA Kota Semarang Triwulan II Tahun 2017. Jurnal Kesehatan : UNIP.